

BAB IV

SIMPULAN

Penulis telah melakukan penelitian mengenai penggunaan *ninshou daimeishi* dan *shuujoshi* dalam *manga Tokyo Ghoul* vol. 1. Pada bab ini, berisi simpulan atas analisis dari penelitian yang telah dilakukan.

Bahasa Jepang merupakan bahasa yang mengenal penggunaan berdasarkan *gender*, khususnya dalam situasi informal. Contohnya, dapat dilihat dari penggunaan *ninshou daimeishi* dan *shuujoshi*. *Ninshou daimeishi* (pronomina persona/kata ganti orang) berdasarkan *gender* dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu *jishou daimeishi* (kata ganti orang pertama), *taishou daimeishi* (kata ganti orang kedua), dan *tashou daimeishi* (kata ganti orang ketiga). Untuk penggunaan *jishou daimeishi* dalam ragam *danseigo*, terdapat kata 僕 *boku*、俺 *ore*、吾輩 *wagahai*、儂・我 *washi/ware*、dan 俺様 *ore sama*. Sedangkan dalam ragam *joseigo*, terdapat kata 私、あたし、dan あたい. Untuk penggunaan *taishou daimeishi* dalam ragam *danseigo*, terdapat kata 君 *kimi*、お前 *omae*、手前・テメエ *temae/temee*、貴様 *kisama*、dan 爾 *nanji*. Sedangkan untuk penutur wanita, dalam penggunaan *taishou daimeishi* terdapat kata あなた *anata* dan アンタ *anta*. Untuk penggunaan *tashou daimeishi* dalam ragam *danseigo*, terdapat kata コイツ *koitsu*、ソイツ *soitsu*、dan アイツ *aitsu*. Namun, dalam ragam *joseigo*, tidak terdapat kata ganti orang ketiga khusus dikarenakan penutur wanita menyebutkan nama orang yang dijadikan topik ketika sedang berdialog agar terkesan lebih sopan.

Untuk penggunaan *shuujoshi* (partikel akhir) berdasarkan *gender*, dalam ragam *danseigo* terdapat *shuujoshi* な・なあ *na/naa*、かな・かなあ *kana/kanaa*、さ *sa*、よ *yo*、ぞ *zo*、ぜ *ze*、dan だろ・だろ *darou/daro*. Sedangkan dalam ragam *joseigo*, terdapat *shuujoshi* かしら *kashira*、わ *wa*、こと *koto*、の *no*、のよ *no yo*、dan のね *no ne*..

Berdasarkan 60 data yang dianalisis, penulis menemukan penggunaan *ninshou daimeishi* dan *shuujoshi* berdasarkan *gender* penuturnya, dan dijabarkan sebagai berikut. Penggunaan *jishou daimeishi* (kata ganti orang pertama) oleh penutur pria dalam ragam *danseigo* pada *manga Tokyo Ghouls* karya Sui Ishida ini, didominasi oleh kata *boku*, yang sering diucapkan oleh karakter utama (Kaneki). Lalu, penggunaan *jishou daimeishi* “*ore*” digunakan oleh karakter bernama Hide dan Nishiki. Sedangkan, *jishou daimeishi* (kata ganti orang pertama) yang digunakan oleh penutur wanita adalah kata “*watashi*”, yang digunakan oleh karakter wanita bernama Rize. Untuk penggunaan *taishou daimeishi* (kata ganti orang kedua) oleh penutur pria dalam ragam *danseigo*, didominasi oleh kata “*omae*”, disusul oleh kata “*kimi*”, dan “*omera*”. Sedangkan untuk *taishou daimeishi* yang digunakan oleh wanita dalam ragam *joseigo* yaitu “*anata*” dan “*anta*”.

Untuk penggunaan *shuujoshi* (partikel akhir), *shuujoshi* yang digunakan oleh penutur pria dalam ragam *danseigo* dalam *manga* ini didominasi oleh *shuujoshi* “*na/naa*”, “*sa*”, “*yo*”, dan “*darou/daro*”. Sedangkan untuk penggunaan *shuujoshi* oleh penutur wanita yang dianalisis sebagai penggunaan ragam *joseigo* didominasi oleh *shuujoshi* “*no*”, “*ne*”, dan “*yo ne*”.

Akan tetapi, dalam penelitian ini ditemukan beberapa penyimpangan penggunaan *ninshou daimeishi* dan *shuujoshi* berdasarkan *gender* penutur sebanyak 7 data, seperti yang telah penulis jabarkan di dalam bab tiga sebelumnya. Penyebabnya dikarenakan oleh situasi apa yang terjadi pada kalimat-kalimat tersebut. Seperti penutur wanita sering menggunakan *ninshou daimeishi* dan *shuujoshi* yang masuk ke dalam kategori *danseigo* karena kalimat tersebut memiliki konteks situasi pembicaraan, konteks tujuan pembicaraan, konteks suasana hati pembicara dan lawan bicaranya, serta konteks objek yang mengacu pembicaraan. Penyimpangan ini terjadi pada situasi tertentu seperti untuk menghaluskan tuturan, mengakrabkan tuturan, atau pada saat menunjukkan perasaan kesal. Namun, dalam *manga Tokyo Ghouls vol. 1* ini, ditemukan bahwa penutur wanita (Touka) cenderung lebih sering menggunakan ragam *danseigo* ketika ia sedang berbicara.